

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil Kajian ini dituliskan mulai dengan pengumpulan data atau literature yang akan digunakan, penelusuran pustaka mendapatkan hasil data yang diperoleh dari *Google scholar*, *Pubmed* dan *Science Direct* rentan waktu 5 tahun kebelakang.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan *critical appraisal* terhadap 4 buah jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan untuk melakukan *critical appraisal* terhadap 4 jurnal tersebut adalah *JBI (Joanna Briggs Institute) Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross sectional Studies*

Table 5.1. Hasil Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Paru: *Literature Review*

No	Penulis (tahun & kode)	Judul	Tujuan	Metode	Responden	Hasil	Kelebihan	Kekurangan
1	Isak Jurun Hans Tukayo, Sri Hardyanti, Meyske Stevelin Madeso (2020 &SSN 2654 – 5756)	Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Waena	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis paru di puskesmas Waena	Cross Sectional	66 Orang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel independen dan dependen yang diteliti, diantaranya pengetahuan	Metode dan analisa data sesuai serta teknik sampling di tuliskan secara jelas dan kriteria responden di tulis secara lengkap dan jelas, instrumen	Pentiliti tidak menacantumkan saran pada penelitiannya Seharusnya peneliti mencantumkan saran

						(p= 0,043), sikap penderita TB paru (p= 0,014), efek samping OAT (p= 0,007), akses pelayanan kesehatan (p= 0,002), sikap petugas kesehatan (p= 0,04), dukungan keluarga (p= 0,014). Peningkatan pengetahuan tentang pengobatan TB dan efek samping yang ditimbulkan perlu dilakukan untuk menjaga kesinambungan pengobatan TB.	penelitian di tuliskan sehingga hasil sangat rinci dan spesifik.	penelitian
2	Indirwan Hasanuddin , Mardiana (2020 & E-ISSN: 2656-3495)	Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien tb paru terhadap lanjutan untuk	Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien tb paru terhadap lanjutan untuk minum obat	Cross Sectional	30 Pasien	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien TB	Teknik sampling di tuliskan dan analisa penyajian data di jelaskan dengan rinci, hasil serta	Peneliti tidak mencantumkan waktu penelitian. Harusnya peneliti mencant

		minum obat				paru terhadap lanjutan minum obat dimana hasil uji Fisher Exact didapatkan nilai $p=0,019 < 0,005$.	pembahasan di tulis Serta menyertakan saran.	umkan waktu saat penelitian
3	Putri Mina Sari, Putri Dafriani, Fenny Fernando(2020 & ISSN : 2775-3550)	Hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tb paru	Untuk mengetahui Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Paru di Puskesmas Semerap Tahun 2020.	Cross Sectional	56 Orang	Hasil penelitian sebanyak (58.9%) responden tidak patuh minum obat, (53.6%) responden mempunyai motivasi, (51.8%) responden mempunyai dukungan keluarga kurang baik. Uji bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan ($p=0.00$), sikap ($p=0.045$), dan dukungan keluarga ($p=0.00$) dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tb paru. Dapat disimpulkan	Desain penelitian sesuai, analisa data lengkap dan spesifik, waktu penelitian dicantumkan oleh peneliti	Peneliti tidak mencantumkan hasil uji statistic seharusnya meneliti menjaan tumkan nilai statistkn ya sehingga bisa pembaca bisa mengetahui hasil rinci

						motivasi dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat tb paru.		
4	Rosmala Amran, Widysusanti Abdulkadir, Madania (2021 & ISSN: 2775-3670)	Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Di Puskesmas Tombulilato Kabupaten Bone Bolango	Untuk mengukur tingkat kepatuhan penggunaan obat anti tuberkulosis pada pasien di Puskesmas Tombulilato	Cross Sectional	38 Orang	Dari hasil penelitian tentang tingkat kepatuhan penggunaan obat anti tuberkulosis pada pasien di Puskesmas Tombulilato Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tombulilato termasuk dalam kategori patuh dengan presentase 86,8%.	Metode dalam penelitian sesuai, populasi sample di tulis dan dijalkan, Analisa dan pengolahan data di jelaskan dengan spesifik	Peneliti tidak menulis saran dalam penilitiannya dan tidak menulis hasil uji staistiknya seharusnya peneliti mencantumkan saran dalam penelitian yang bisa berguna bagi peneliti selanjutnya dan mencantumkan hasil uji statistik nya

5.2 Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian pada table diatas yang membahas faktor-faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien tb paru didapatkan 4 jurnal yang di cari menggunakan kata kunci yang mempengaruhi *Adherence to taking medication, motivation, family support, knowledge* dan *tuberkulosis*. Dari semua jurnal memiliki karakteristik responden pasien Tb paru dari Indonesia maupun Negara lain, menyatakan bahwa kurangnya informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien Tb paru. Berdasarkan jenis kelamin pada responden hampir sama yaitu antara laki-laki dan perempuan dengan umur rata-rata berusia >15 tahun. Sehingga perlu adanya ringkasan untuk mengetahui tentang faktor-faktor kepatuhan minum obat pada pasien tb paru.

a. Faktor Pengetahuan

Dari 3 studi *literature* yang di dapat menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien tb paru . Berdasarkan penelitian tukayo tahun 2020 Dari 47 responden didapatkan yang memiliki pengetahuan baik dan patuh sebesar 80,9% yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik maka memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang baik. Dalam jurnal ini menyebutkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik biasanya mendapatkan pengetahuannya dari berbagai sumber seperti dari orang sekitar baik itu lewat penyuluhan kesehatan ataupun melalui media cetak dan media elektronik.

Hasil penelitian Indirwan tahun 2017 memperlihatkan hasil uji statistik nilai signifikansi $0.016 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien tb paru terhadap lanjutan untuk minum obat. Dari 22 responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan patuh minum obat sebanyak 63,3% artinya jika reponden memiliki pengetahuan baik tergolong patuh terhadap minum obat.

Hasil penelitian Rosmala tahun 2021 mengemukakan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 32 orang (84,2%) dan kurang baik sebanyak 6 orang (15,8%). Responden yang memiliki pengetahuan baik banyak yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan tetapi responden menyatakan bahwa pengetahuan yang di dapatkan mengenai tb paru dari penyuluhan ketika berobat awal di puskesmas.

Hasil penelitian ke 3 jurnal diatas sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2010) bahwa pengambilan keputusan seseorang terhadap masalah kesehatan yang dialami di pengaruhi pengetahuan orang tersebut. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien tb paru, untuk meningkatkan pengetahuan pasien atau penderita tb paru seperti urian jurnal- jurnal di atas yaitu bisa dengan cara memberikan penyuluhan dari puskesmas atau dari petugas kesehatan tentang tb paru dan pentingnya kepatuhan minum obat.

Penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni et al 2019 yaitu pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan menunjukkan 8 klien yang memiliki pengetahuan baik seluruhnya memiliki kepatuhan yang tinggi,

sebaliknya 4 klien yang memiliki pengetahuan kurang memiliki kepatuhan yang rendah dan buruk. Hal ini menunjukkan ada korelasi antara pengetahuan dan kepatuhan pengobatan yakni pengetahuan yang tinggi akan menghasilkan kepatuhan yang tinggi dan sebaliknya.

b. Faktor Motivasi

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak selain pengetahuan faktor motivasi termasuk kedalam faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan minum pada pasien tb paru dari 4 temuan.

Hasil penelitian Tukayo tahun 2020 dari 43 responden yang memiliki sikap baik didapatkan yang patuh minum OAT sebanyak 36 responden, dan yang tidak patuh sebanyak 7 responden dengan derajat kemaknaan $p = 0,014 < \alpha = 0,05$ yang berarti adanya hubungan sikap terhadap kepatuhan minum OAT di Puskesmas Waena. Dalam jurnal ini diasumsikan bahwa sikap atau motivasi yang dimiliki seseorang berpengaruh kepada kepatuhan minum obat pasien tb paru karena apabila seseorang memiliki sikap yang baik terhadap pengobatan maka akan patuh dalam minum obat dan sebaliknya apabila pasien tidak memiliki sikap baik akan tidak patuh dalam minum obat.

Hasil dari penelitian Indirwan tahun 2017 Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0,002$. Karena hasil uji penelitian mendapatkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pasien tb paru terhadap lanjutan untuk minum obat. Dalam jurnal ini mengemukakan apabila responden memiliki motivasi minum obat yang teratur maka akan semakin meningkatkan

keteraturan minum obat sejalan dengan teori motivasi yaitu adanya motivasi yang baik maka akan mengarah kepada perilaku yang baik juga, motivasi bisa di dapatkan dari diri sendiri dan dari dorongan orang lain atau lingkungan.

Hasil penelitian Rosmala tahun 2021 Pada 38 responden didapat hasil dari sikap responden yaitu semua responden bersikap baik disimpulkan bahwa motivasi atau keinginan untuk sembuh dari diri sendiri menjadi faktor tinggi kepatuhan minum obat pada pasien tb paru. Dalam jurnal mengemukakan bahwa munculnya motivasi atau keinginan yang kuat dari diri sendiri menjadi faktor penting pada tingkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan, apabila pasien memiliki motivasi yang baik maka akan mempertahankan kesehatannya dan sebaliknya apabila pasien tidak memiliki motivasi yang buruk akan memiliki sikap yang buruk dan tidak patuh dalam pengobatan atau tidak patuh minum obat.

Penelitian Sari dan dafrani tahun 2020 Menunjukkan hasil uji statistik p-value 0.045 ($p < 0.05$), yang artinya ada hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa responden yang memiliki motivasi yang buruk tidak patuh minum obat lebih dari sebagian yang memiliki motivasi yang kurang di sebabkan karena pendidikan responden rendah tidak mengetahui informasi mengenai tb paru, sehingga perlu adanya penyuluhan mengenai tb paru agar responden mengetahui tentang tb paru dan bisa memiliki motivasi untuk sembuh yang tinggi dan patuh terhadap minum obat.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Menurut Terry G tahun 1986 motivasi tidak lepas dari kebutuhan atau *needs/ want*. Kebutuhan adalah “potensi” dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspons. Tanggapan terhadap kebutuhan tersebut diwujudkan dalam bentuk tindakan hasilnya adalah orang yang bersangkutan merasa puas. Apabila kebutuhan tersebut belum dipenuhi maka akan berpotensi untuk datang kembali sampai terpenuhi kebutuhan yang di inginkan.

Hasi penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Widianingrum, 2017) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki motivasi baik cenderung patuh dalam minum obat anti tuberculosis

Berdasarkan hasil analisis dari ke 4 jurnal dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien tb paru karena apabila pasien memiliki motivasi yang kurang maka akan berdampak terhadap perilaku kepatuhan minum obat. Maka dari itu peneliti menyarankan diperlukan adanya penyuluhan tentang tb paru dan dorongan, baik dari pasien itu sendiri atau dari dukungan keluarga dan lingkungan, sehingga pasien yang memiliki motivasi yang baik maka pasien akan patuh dalam meminum obat.

c. Faktor Dukungan Keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien tb paru seperti yang di kemukakan hasil dari penelitian Tukayo tahun 2020 Dari 43 responden terdapat 11 responden kurang medapatkan dukungan dari keluarga dan 7 diantaranya tidak patuh

meminum. Setelah dilakukan uji statistik derajat kemaknaan $p = 0,014 < 0,05$ yang berarti adanya hubungan dukungan dari keluarga terhadap kepatuhan minum OAT di Puskesmas Waena. Jurnal ini mengemukakan bahwa keluarga adalah orang terdekat pasien dan peran keluarga sangat penting dalam pengobatan anggota keluarganya, sehingga keluarga harus memberikan dukungan agar pasien bisa menyelesaikan pengobatannya sampai sembuh. Hasil dari tabulasi silang menunjukkan nilai $OR=3.039$ yang artinya pasien yang kurang dukungan dari keluarga beresiko 3.039 kali tidak teratur minum obat.

Hasil penelitian Rosmala tahun 2021 Dari 38 responden 29 orang (76,3%) dengan dukungan keluarga tinggi, dan 9 orang (23,7%) dengan motivasi keluarga yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan dari keluarga dengan kepatuhan minum obat. dalam jurnal ini menjelaskan bahwa dukungan keluarga sangat membantu terhadap kepatuhan minum obat, terbukti dari beberapa responden yang mengatakan besarnya dukungan keluarga dan selalu diingatkan untuk minum obat tepat waktu menjadi alasan utama kenapa mereka patuh. Peran Keluarga sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) sangat diperlukan untuk menjamin kepatuhan pasien menelan obat.

Penelitian dari Sari dan dafrani tahun 2020 Meperlihatkan hasil bahwa lebih dari separuh responden (51.8%) mempunyai dukungan keluarga kurang baik pada pasien tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020. Jurnal ini mengemukakan bahwa dukungan keluarga

sangat menentukan kepatuhan dalam minum obat karena pasien tb paru yang sedang menjalani proses pengobatan sangat membutuhkan dukungan keluarga seperti selalu menemani saat berobat dan mengingatkan responden untuk rutin minum obat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Notoadmojo, 2012). Dukungan keluarga sangat berperan dalam rangka meningkatkan kepatuhan minum obat.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian Basra et al tahun 2018 Menunjukkan ada kecenderungan bahwa penderita yang memiliki pengetahuan tahu, memahami, dan aplikasi kurang yaitu 57,7% memiliki tingkat kepatuhan yang tidak patuh sebanyak 26,9%. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan yaitu tentang TB Paru dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis.

Berdasarkan hasil analisis dari ke 4 jurnal terdapat 3 jurnal yang menunjukan hasil bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien tb paru. Maka dari itu peneliti menyimpulkan perlu adanya penyuluhan bahwa dukungan dari keluarga sangat penting terhadap kepatuhan minum obat, selain dukungan materil dan emosional, keluarga juga berperan sebagai pengawas minum obat (PMO) pada pasien tb paru, dan dengan adanya (PMO) tersebut pasien diharapkan dapat meminum obat secara teratur sampai pengobatannya dinyatakan selesai.